

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan tanaman perkebunan semusim yang tidak termasuk komoditas pangan dan komoditas hortikultura. Tembakau memiliki peranan yang cukup tinggi di dalam perekonomian Indonesia. Tembakau juga mampu meningkatkan devisa negara yang dibuktikan dengan keberhasilan ekspor ke mancanegara yang mampu menyumbang devisa negara. Hal ini dikarenakan Tembakau memiliki keunggulan dari pada tanaman perkebunan lainnya yaitu daunnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan rokok sigaret dan cerutu. Tanaman Tembakau sangat bergantung terhadap cuaca, iklim, cara budidaya, lokasi tanam, dan proses pengolahan. Dimana antara satu proses dengan proses yang lain saling berkaitan. Oleh karena itu, tanaman tembakau tidak akan menghasilkan kualitas yang sama apabila ditanam di tempat yang berbeda agroekosistemnya. Produk tembakau di konsumsi bukan untuk produk makanan akan tetapi sebagai pengisi waktu luang, yaitu sebagai bahan baku rokok atau cerutu. Kandungan metabolit sekunder yang kaya juga membuatnya bermanfaat sebagai pestisida dan bahan baku obat.

PT. Perkebunan Nusantara X atau PTPN 10 merupakan Perusahaan Agribisnis Berbasis Perkebunan di Indonesia. Unit usaha dari perusahaan ini yaitu tebu dan tembakau serta jasa *cutting* bobbin dan rumah sakit. Salah satu unit usaha yang ada di PTPN X adalah tembakau, komoditi yang dibudidayakan oleh PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan ini adalah Tembakau Bawah Naungan (TBN) dan Tembakau Na-oogst (NO). Tembakau yang dihasilkan merupakan tembakau cerutu kualitas ekspor yaitu tembakau TBN besuki na oogst varietas H-382 dengan grade NW, LP, PW, RFU dan filler

Tembakau Bawah Naungan (TBN) atau biasanya dikenal dengan nama *Shade Grown Tobacco* merupakan bahan dasar pembuatan cerutu yang dibudidayakan dengan menggunakan jaring plastik khusus (*waring*).

Tembakau ini memiliki pasar ekspor sangat baik dan merupakan jenis tembakau yang dibudidayakan PTPN X Kebun Ajong Gayasan dalam jumlah yang besar. Faktor yang dapat mempengaruhi penurunan produksi dan tidak efektifnya pengolahan tanaman Tembakau Bawah Naungan (TBN) di PTPN X Kebun Ajong Gayasan Jember diantaranya adalah pelaksanaan budidaya yang tidak sesuai SOP perusahaan beserta pengawasan yang kurang optimal kepada pekerja, penurunan jumlah tenaga kerja pelaksana yang terampil, tingginya serangan hama dan penyakit di lahan, serta berubahnya cuaca iklim di setiap tahun sehingga memerlukan kecermatan dalam menangani situasi tersebut.

Panen adalah kegiatan mengambil hasil dari tanaman setelah mencapai kematangan optimal atau mempunyai potensi maksimal jika akan diolah menjadi bahan baku untuk industri atau langsung konsumsi (Tirtosastro, 2006). Melalui kegiatan ini dapat meningkatkan produksi dan efektifnya pengolahan tanaman Tembakau Bawah Naungan (TBN) agar sesuai dengan permintaan pasar. Karena pentingnya kegiatan panen, maka diperlukan teknik pemanen yang benar, termasuk pemetikan, pengangkutan, sujen, dan rakit dan onggan (menaikkan). Penulis tertarik mengangkat pembahasan tentang kegiatan panen dengan judul “Pemetikan Dan Perakitan Daun Tembakau Pada Gudang Pengering PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan – Jember”

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja.
- b. Melatih berfikir kritis dalam menghadapi perbedaan teori yang terdapat di perkuliahan dengan yang ada di lapang.
- c. Meningkatkan keterampilan manajemen di perusahaan.
- d. Mengetahui berbagai permasalahan dalam dunia bisnis dari berbagai aspek.

1.2.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan khusus dari Praktek Kerja Lapang (PKL) yang berjudul ” Pemetikan Dan Perakitan Daun Tembakau Pada Gudang Pengering Pt Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan – Jember” yaitu :

1. Mempelajari dan mengetahui teknis budidaya tembakau bawah naungan (TBN) secara baik dan benar.
2. Mempelajari dan memahami manajemen pengelolaan tembakau bawah naungan (TBN).
3. Mempelajari dan memahami proses pemetikan dan perakitan daun tembakau pada gudang pengering

1.2.3 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka manfaat dilaksanakannya Praktek Kerja Lapang (PKL) yang berjudul “ Pengolahan Tanah Sebelum Tanam Pada Tembakau Bawah Naungan di PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan Jember ” yaitu :

1. Dapat mengetahui proses budidaya tanaman tembakau bawah naungan (TBN) dengan baik dan benar.
2. Dapat mengetahui manajemen pengelolaan tembakau bawah naungan (TBN) secara baik dan benar.
3. Dapat mengetahui proses pemetikan dan perakitan daun tembakau pada gudang pengering

1.3 Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) beserta jadwal pelaksanaan selama menjalankan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yakni sebagai berikut :

1.3.1 Lokasi

Lokasi pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan Jember. Alamat PT.

Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan Jember berada di Jalan MH. Thamrin 143 Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131.

1.3.2 Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 05 Oktober 2020 sampai 21 Desember 2020 dengan jam kerja pukul 07.00-15.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Beberapa metode pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang digunakan di PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan Jember adalah sebagai berikut :

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapang untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapang. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan PTPN X Ajong Gayasan.

1.4.2 Metode Praktik Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya Tembakau Bawah Naungan mulai dari pembibitan sampai paska panen. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan pengolahan serta berbagai macam jenis kegiatan sampai cara penanganannya pada kondisi di lapang maupun di pengolahan.

1.4.3 Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan dilapang dan di pengolahan sesuai dengan intruksi pembimbing mulai dari persiapan sampai pengolahan. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilakukan di kebun penjelasan antara pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana

1.4.4 Metode Wawancara

Melaksanakan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapang serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

1.4.5 Metode Dokumentasi

Selama kegiatan di lapang, mahasiswa melakukan pengambilan gambar menggunakan kamera, foto yang di dapat menjadi penunjang keakuratan isi dari laporan

1.4.6 Metode Kepustakaan

Melaksanakan studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya Tanaman Tembakau sebagai pembandingan dengan kondisi lapang yang dihadapi secara langsung.